

# DETERMINAN PEMILIHAN MATA PELAJARAN EKONOMI UNBK DI SMA NEGERI 18 KABUPATEN TANGERANG

---

**Roby Zulkarnaen Alawi<sup>1</sup>**

Email: [mr.zul95@gmail.com](mailto:mr.zul95@gmail.com)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Tata Niaga  
Jl. Maulana Yusuf Tangerang 15118

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *gender*, prestasi belajar, karakteristik guru, karakteristik keluarga dan karakteristik sekolah terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi pada UNBK. Penelitian memutuskan untuk melakukan desain penelitian deskriptif menggunakan teknik analisis regresi logistik. Sampel pada penelitian ini yaitu 129 siswa, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender*, prestasi belajar, karakteristik guru, karakteristik keluarga dan karakteristik sekolah. Dari keenam variabel tersebut paling tidak variabel melanjutkan ke perguruan tinggi, karakteristik keluarga dan karakteristik sekolah berpengaruh signifikan, artinya probabilitas pemilihan mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel tersebut.

**Kata Kunci:** *Gender*, Karakteristik Guru, Karakteristik Keluarga, Karakteristik Sekolah, Prestasi Belajar

## ABSTRACT

*The aim of this study was to determine whether there was any influence of gender, learning achievement, teacher characteristics, family characteristics and school characteristics on the interest in selecting economic subjects at UNBK. The study decided to conduct a descriptive research design using logistic regression analysis techniques. The sample in this study was 129 students and data collection techniques used questionnaires and documentation. The result of this study was to determine whether there was any influence of gender, learning achievement, teacher characteristics, family characteristics and school characteristics on the interest in selecting economic subjects at UNBK. The study decided to design The results of this study indicate that gender, learning achievement, teacher characteristics, family characteristics and school characteristics. From the six variables at least continuing to college, family characteristics and school characteristics have a significant effect, meaning that the probability of choosing economic subjects in twelfth grade students of Social Sciences at SMAN 18 Kabupaten Tangerang is significantly influenced by these three variables.*

**Keywords:** *Family Characteristics, Gender, Learning Achievement, School Characteristics, Teacher Characteristics*

- 
1. Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf
  2. Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf
  3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf

## PENDAHULUAN

Pada tahun pelajaran 2016/2017 Kemendikbud mengeluarkan kebijakan baru terkait pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) “Khusus untuk SMA, setiap peserta didik dituntut untuk memilih satu mata pelajaran yang akan ditempuh pada UNBK sesuai dengan jurusan atau peminatan selain dari mata pelajaran wajib”. Pada jurusan atau peminatan IPA terdapat tiga mata pelajaran yang akan dipilih pada Ujian nasional Berbasis Komputer, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi, sedangkan IPS tiga mata pelajaran yang akan dipilih pada UNBK, yaitu Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi.

Terlepas dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pemilihan mata pelajaran, maka siswa berhak memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan siswa tersebut. Akan tetapi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terjadi penurunan dalam pemilihan mata pelajaran ekonomi. Berikut ini data mengenai pemilihan mata pelajaran ekonomi dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019 di SMAN 18 Kabupaten Tangerang.

**Tabel 1 Rekap Peserta UNBK SMAN 18 Kabupaten Tangerang**

No	Tahun ajaran	Peminat Peserta Didik			Jumlah peseta didik
		Ekonomi	Sosiologi	Geografi	
1	2016/2017	12	85	10	107
2	2017/2018	9	82	27	118
3	2018/2019	8	88	2	98

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memilih mata pelajaran ekonomi mengalami penurunan, pada tahun ajaran 2016/2017 dari 107 siswa 12 siswa (9,3%) yang memilih mata pelajaran ekonomi, pada tahun ajaran 2017/2018 mengalami penurunan dari 118 siswa 9 siswa (7,6%) yang memilih mata pelajaran, dan pada tahun ajaran 2018/2019 mengalami penurunan dari total 98 siswa 8 siswa (8,2%) yang memilih mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak guru yaitu ibu Dra. Yayuk Mujirahayu, M.Akt sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan beberapa siswa kelas 12 IPS di SMAN 18 Kabupaten Tangerang, peneliti menemukan berbagai masalah dengan menurunnya peminatan siswa dalam memilih mata pelajaran ekonomi pada UNBK, berbagai masalah tersebut antara lain adalah masalah yang timbul dari para siswa dimana minat memilih mata pelajaran didominasi oleh siswa perempuan dibandingkan laki-laki, lalu karena sulitnya mata pelajaran ekonomi disebabkan banyaknya hitungan yang menyebabkan siswa tidak berminat memilih mata pelajaran ekonomi. Materi yang dirasa terlalu sulit juga menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. dan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa membuat jumlah pemilih mata pelajaran ekonomi pada UNBK menurun dalam 3 tahun terakhir.

Siswa yang memilih mata pelajaran ekonomi pada pelaksanaan UNBK diasumsikan adalah peserta didik yang berminat dengan mata pelajaran ekonomi. Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat (Rusmiati, 2017). Menurut Rahmadani & Arif (2017) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Fadil & Ismiyati (2015) mengatakan minat merupakan sesuatu yang dilakukan siswa disertai rasa senang ketika mempelajari materi akuntansi sehingga siswa lebih cepat memahami dan disimpan.

Apabila ditinjau dari pendapat-pendapat diatas maka dapat diketahui beberapa unsur dalam minat yaitu:

Perasaan senang terhadap suatu objek maka akan menimbulkan minat pada seseorang, orang tersebut akan merasa tertarik dan akan menimbulkan keinginan untuk memilikinya. Perasaan senang yang dimaksud ialah perasaan senang terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi. Jika seseorang memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran ekonomi maka orang tersebut akan memilihnya, dan sebaliknya jika seseorang tidak menyukai mata pelajaran ekonomi maka orang tersebut tidak akan memilihnya.

Kemauan, yang dimaksud disini ialah keinginan untuk memilih mata pelajaran ekonomi. Semakin besar rasa kemauan yang timbul maka ketertarikan siswa akan semakin tinggi, dan sebaliknya jika siswa tidak memiliki rasa kemauan memilih mata pelajaran ekonomi maka siswa tidak tertarik untuk memilih mata pelajaran tersebut.

Perhatian, yang dimaksud ialah sikap memperhatikan sesuatu secara rinci yaitu berhubungan dengan mata diklat produktif minat ekonomi. semakin besar rasa minat seseorang terhadap mata pelajaran ekonomi maka perhatian terhadap hal tersebut akan semakin besar.

Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor yang adapun faktor diantaranya yaitu *gender*. *Gender* adalah suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan biologis yang memiliki kondisi khusus yang berbeda baik dari segi fisik maupun psikologis (Munisah & Khusaini 2017). Secara umum gender digunakan untuk mengidentifikasi individu sebagai pria dan wanita, berdasarkan biologis. *Gender* merupakan salah satu variabel pribadi yang telah berkaitan dengan perbedaan yang ditemukan dalam fungsi motivasi dan pembelajaran mandiri (Ghazvini & Khajehpour, 2011).

Selain itu, *Gender* juga dapat diartikan sebagai berbeda dalam hal kesanggupan, perhatian, pandangan dan lain-lain, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dan sifat tradisi terhadap gender tersebut.

Berikut ini jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang memilih mata pelajaran ekonomi pada UNBK dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 2 Jumlah peserta UNBK Mata Pelajaran Ekonomi menurut gender**

No	Tahun ajaran	Siswa yang memilih	
		Laki-laki	Perempuan
1	2016/ 2017	2	10
2	2017/ 2018	2	7
3	2018/ 2019	3	5

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah peserta UNBK yang memilih mata pelajaran ekonomi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Pada tahun 2016/2017 siswa laki-laki yang memilih mata pelajaran ekonomi sebanyak 17% dari 12 siswa, dan perempuan sebanyak 83% dari 12 siswa yang memilih, pada tahun 2017/2018 siswa laki-laki yang memilih mata pelajaran ekonomi sebanyak 22% dari 9 siswa, dan perempuan sebanyak 78% dari 9 siswa, pada tahun 2018/2019 siswa yang memilih mata pelajaran ekonomi menurun dengan siswa laki-laki sebanyak 37,5% dari 8 siswa, dan perempuan sebanyak 62,5% dari 8 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheng (2015) menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih menyukai mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Sedangkan menurut Anders et al. (2018) menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih selektif dalam mempelajari mata pelajaran akademis seperti ekonomi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Pendapat diatas menunjukkan bahwa minat siswa perempuan dalam memilih mata pelajaran ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Selanjutnya, Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran ekonomi ialah faktor prestasi belajar, Prestasi adalah suatu hasil dari usaha seseorang dalam mengembangkan bakat secara terus menerus (Eva & Siagian, 2015). Rusmiati (2017) prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran, dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah suatu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Salah satu upaya yang membuat seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan.

Menurut Park & Park (2018) Siswa akan menerima hasil dari kinerja dan peringkat melalui raport diakhir semester. prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan

oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka dari tugas yang diberikan oleh guru (Adiputra & Mujiyati 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Belanda oleh Uerz et al. (2010) menemukan bahwa prestasi siswa terhadap mata pelajaran mempengaruhi pilihan mereka ditahun terakhir sekolah menengah. Peneliti lain Davies & Ercolani (2018) mengatakan siswa lebih cenderung belajar ekonomi jika mereka berada di sekolah dengan rata-rata siswa memiliki nilai tinggi. Prestasi yang tinggi memungkinkan siswa memiliki kemampuan dalam beberapa bidang akademis dan membuat siswa menyukai mata pelajaran yang sulit.

Selanjutnya, Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran ekonomi ialah faktor melanjutkan ke perguruan tinggi, banyaknya siswa setelah lulus dari bangku sekolah SMA ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini di karenakan mata pelajaran yang siswa pilih selama di sekolah menengah mengatur mereka untuk menuju ke perguruan tinggi (Chevalier, 2011), menurut Davies & Ercolani (2018) siswa akan memanfaatkan ujian akhir sekolah dengan meraih nilai yang tinggi agar memaksimalkan kesempatan mereka untuk masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan. Dengan kata lain pemilihan mata pelajaran yang dipilih oleh siswa akan menentukan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran ekonomi adalah faktor guru, guru merupakan seseorang yang memberikan materi pembelajaran kepada siswa, seperti yang dikatakan oleh Ndalichako & Komba (2014) bahwa guru adalah faktor penentu utama dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam suatu mata pelajaran dan memiliki pengaruh besar pada minat siswa pada mata pelajaran tersebut, guru juga harus memiliki kedekatan emosional kepada siswa, guru juga harus memiliki kompetensi, jenis kelamin dan usia guru.

Usia guru dan jenis kelamin dapat mempengaruhi siswa pada minat memilih mata pelajaran. Dalam diskusi informal, umur ditemukan mempengaruhi hubungan guru dan murid, misalnya, guru muda dilaporkan menderita ketidakmampuan untuk mempertahankan kode mereka dari kontak profesional/jarak sosial dengan siswa, sebagai hasilnya ini terpengaruh efektivitas mereka dalam mengajar, maka siswa akan malas untuk belajar dan minat untuk mempelajari suatu objek akan menurun (Nyamba & Mwajombe, 2012).

Selain faktor guru yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran ekonomi adalah faktor karakteristik keluarga, faktor keluarga yang dimaksud adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan yang lain (Sutardi & Sugiharsono 2016).

Lingkungan keluarga yang baik, tingkat pendidikan orang tua dan latar belakang keluarga menentukan arah pemilihan pada anak walaupun pada akhirnya keberhasilan yang akan dicapai tergantung pada anak. Pengaruh orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dalam segala sesuatu yang dilakukannya.

Latar belakang ekonomi keluarga yang tinggi memungkinkan siswa memiliki fasilitas yang memadai dalam proses belajar di rumah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Davies, et al. (2008) menyampaikan latar belakang ekonomi keluarga yang tinggi berdampak pada pilihan mata pelajaran di SMA. Tingginya latar belakang ekonomi keluarga, memungkinkan siswa belajar di rumah dengan fasilitas yang memadai, dan membuat kemampuan siswa semakin terarah dalam setiap bidang akademis.

Lingkungan keluarga yang harmonis serta perhatian orang tua yang maksimal akan mendorong minat siswa dalam memilih mata pelajaran, Sasmito, et al. (2013) Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak agar giat dan berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Latar belakang pendidikan orang tua juga menjadi faktor untuk memilih, hal ini sesuai dengan penelitian Mbagwu & Ajaegbu, (2016) bahwa remaja yang orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan tinggi tidak memiliki banyak kesulitan dalam menentukan pilihan bila dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan rendah. Latar pendidikan orang tua yang tinggi maka orang tua bisa melihat kemampuan anaknya dan mendorong anaknya untuk terus belajar agar anak bisa memahami kemampuannya.

Dari penjelasan diatas menunjukkan latar belakang, ekonomi, pendidikan yang tinggi serta pola asuh yang baik menjadi indikator yang sangat berpengaruh bagi minat siswa dan tingkat kemampuan siswa dalam memilih mata pelajaran pada UNBK.

Pemilihan mata pelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor karakteristik keluarga, kondisi sekolah juga tidak bisa dipungkiri sangat mempengaruhi minat memilih siswa, menurut Anders et al. (2018) sekolah memiliki peran penting untuk siswa dalam mengambil keputusan tentang pilihan mata pelajaran. Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan sosial sekolah menjadi faktor dalam meningkatkan minat siswa dalam memilih mata pelajaran.

Menurut Ndalichako & Komba (2014) bahwa siswa memulai pendidikan dengan harapan bahwa sekolah akan memberi mereka lingkungan yang memungkinkan mereka untuk secara bebas menentukan mata pelajaran yang akan dipelajari berdasarkan kemampuan dan minat mereka. Lingkungan sekolah yang nyaman yang ditawarkan oleh sekolah memiliki pengaruh untuk meningkatkan minat siswa dalam memilih mata pelajaran pada UNBK.

Peran sekolah dalam meningkatkan minat siswa memiliki peran yang penting karena proses belajar mengajar terjadi didalam sekolah, maka sekolah harus memperhatikan lingkungan sekolah, sarana prasarna, dan kurikulum yang ditawarkan kepada siswa.

Sarana prasarana yang memadai mempermudah guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar, menurut Suryani (2017) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran, dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka siswa bisa lebih mudah mempelajari materi dan meningkatkan minat siswa dalam memilih mata pelajaran pada UNBK.

Kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah juga berpengaruh pada minat memilih siswa, menurut Jin, et al. (2011) minat pemilihan mata pelajaran individu didorong oleh kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah. kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah menjadi faktor dimana siswa bisa lebih dini mendalami bidang keilmuan yang diminatinya sebagai persiapan dalam pemilihan mata pelajaran pada UNBK.

Penulis merasa perlu melakukan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan terhadap pengaruh minat memilih mata pelajaran ekonomi pada pelaksanaan UNBK. Adapun pertanyaan sebagai berikut: 1. Apakah terdapat pengaruh *gender* terhadap pemilihan mata pelajaran ekonomi pada UNBK. 2. Apakah terdapat pengaruh prestasi terhadap pemilihan mata pelajaran ekonomi pada UNBK. 3. Apakah terdapat pengaruh melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi pada UNBK. 4. Apakah terdapat pengaruh karakteristik guru terhadap pemilihan mata pelajaran ekonomi pada UNBK. 5. Apakah terdapat pengaruh karakteristik keluarga terhadap pemilihan mata pelajaran ekonomi pada UNBK. 6. Apakah terdapat pengaruh karakteristik sekolah terhadap pemilihan mata pelajaran ekonomi pada UNBK. 7. Apakah terdapat pengaruh simultan *gender*, prestasi belajar, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karakteristik guru, karakteristik keluarga, karakteristik sekolah, terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi pada UNBK.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa metode deskriptif sebagai statistik yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran

terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku. Dengan model analisis Logistik Regresi. Penelitian ini berlokasi di SMAN 18 Kabupaten Tangerang dengan populasi sebanyak 129 responden/siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh atau sensus, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada siswa kelas 12 IPS yaitu sebanyak 129 orang responden.

Sementara itu dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistic biner hanya ada kemungkinan nilai, yaitu 1 dan 0. Tujuannya untuk variabel teknik minat memilih mata pelajaran ekonomi dapat diprediksi dengan variabel bebas yaitu *gender*, prestasi belajar, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karakteristik guru, karakteristik keluarga, dan karakteristik sekolah.

$$\log = \beta_j + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Selain itu, penelitian ini menggunakan model fit atau Uji Goodness of Fit untuk mengetahui model regresi layak digunakan atau tidak dan Odds Ratio melihat nilai yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengujian terhadap hipotesis menggunakan uji wald (uji parsial) dan uji likelihood ratio (uji simultan).

## HASIL PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang dapat memberikan kemungkinan dalam perhitungan probabilitas atau seberapa kuat pengaruh *gender*, prestasi belajar, karakteristik guru, karakteristik keluarga dan karakteristik sekolah. Hal ini juga dapat dinyatakan dalam istilah *odds*. Dalam hal ini peneliti harus menguji kelayakan model regresi logistik terlebih dahulu dengan melihat nilai overall fit sebagai berikut:

**Tabel 3 Hosmer And Lemeshow Fit**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	21,053	8	0,007

Pada tabel 3 menunjukkan pengujian kesesuaian model prediksi. Untuk pengujian ditampilkan *Hosmer and lemeshow's*. Dimana  $p\text{-value} = 0.007$ . lebih kecil bila dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan mendekati sesuai dengan data.

**Tabel 4 Hasil Uji Odds Ratio**

Variabel	Variabel in the equation			
	B	DF	Sig	Exp(B)
Gender	-0,137	1	0,772	0,872
Prestasi Belajar	-0,010	1	0,817	0,990
Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	0,622	1	0,000	1,862
Karakteristik Guru	0,053	1	0,202	1,054
Karakteristik Keluarga	0,113	1	0,039	1,120
Karakteristik Sekolah	0,117	1	0,056	1,124
Constant	-12,913	1	0,002	0,000

Dalam penelitian ini, interpretasi odd ratio hanya dilakukan pada variabel yang signifikan, dimana peneliti menggunakan alpha 1% 5% dan 10%. Berdasarkan hasil diatas, maka berikut interpretasi masing-masing variabel diantaranya:

Variabel melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan OR 1,862, artinya jika siswa yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki peluang untuk memilih mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Variabel karakteristik keluarga dengan OR 1,120, artinya jika karakteristik keluarga semakin besar maka probabilitas siswa untuk memilih mata pelajaran ekonomi semakin besar.

Variabel karakteristik sekolah dengan OR 1,124, artinya jika karakteristik sekolah semakin besar maka probabilitas siswa untuk memilih mata pelajaran ekonomi semakin besar.

Tidak cukup bukti bahwa *gender* berpengaruh terhadap probabilitas minat memilih mata pelajaran ekonomi. Tidak cukup bukti bahwa prestasi belajar siswa berpengaruh terhadap probabilitas minat memilih mata pelajaran ekonomi. Tidak cukup bukti bahwa karakteristik guru berpengaruh terhadap probabilitas minat memilih mata pelajaran ekonomi.

Adapun signifikansi setiap variabel bisa dilihat pada dengan uji wald. Hasil output dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Wald**

Variabel	Variabel in the equation			
	B	Wald	DF	Sig
Gender	-0,137	0,084	1	0,772
Prestasi Belajar	-0,010	0,054	1	0,817
Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	0,622	15,033	1	0,000
Karakteristik Guru	0,053	1,625	1	0,202
Karakteristik Keluarga	0,113	4,241	1	0,039
Karakteristik Sekolah	0,117	3,663	1	0,056
Constant	-12,913	9,394	1	0,002

Diketahui bahwa nilai koefisien *gender* -0,137. Nilai probabilitas adalah  $0,772 > 0,05$  yang berarti probabilitas *gender* memilih mata pelajaran ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu *gender* berpengaruh signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi tidak terbukti: (Ho) diterima.

Diketahui bahwa nilai koefisien prestasi belajar -0,010. Nilai probabilitas adalah  $0,812 > 0,05$  yang berarti tingginya nilai prestasi belajar siswa tidak menjadi pertimbangan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran ekonomi. Maka prestasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi tidak terbukti: (Ho) diterima.

Diketahui bahwa nilai koefisien melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 0,622. Nilai probabilitas adalah  $0,000 < 0,01$  yang berarti jika siswa yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki peluang untuk memilih mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan yang lain pada tingkat signifikansi 1.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi tidak terbukti: (Ho) ditolak.

Diketahui bahwa nilai koefisien karakteristik guru 0,053. Nilai probabilitas adalah  $0,202 > 0,05$  yang berarti karakteristik guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi pada tingkat signifikansi 5.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat yaitu karakteristik guru berpengaruh signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi tidak terbukti: (Ho) diterima.

Diketahui bahwa nilai koefisien karakteristik keluarga 0,113. Nilai probabilitas adalah  $0,039 < 0,05$  yang artinya jika karakteristik keluarga semakin besar maka probabilitas siswa untuk memilih mata pelajaran ekonomi semakin besar pada tingkat signifikansi 5.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima yaitu karakteristik keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi tidak terbukti: (Ho) ditolak.

Diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 3,663. Nilai probabilitas adalah  $0,056 < 0,10$  yang berarti jika karakteristik sekolah semakin besar maka probabilitas siswa untuk memilih mata pelajaran ekonomi semakin besar pada tingkat signifikansi 10.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keenam yaitu karakteristik sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi tidak terbukti: ( $H_0$ ) ditolak.

Secara simultan bahwa paling tidak variabel melanjutkan ke perguruan tinggi, karakteristik keluarga dan karakteristik sekolah berpengaruh signifikan, artinya probabilitas pemilihan mata pelajaran ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel tersebut.

**Tabel 6 Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	50,287	6	0,000
	Block	50,287	6	0,000
	Model	50,287	6	0,000

## PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh, penulis mencoba menggambarkan keadaan tentang persepsi siswa terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi sehingga dapat diperoleh minat memilih mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 7 Mata Pelajaran Yang Diminati Siswa**

Mata Pelajaran Yang Diminati	Jumlah	Presentase
Ekonomi	26	20%
Sosiologi	83	64%
Geografi	20	16%
Jumlah	129	100%

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan diatas bahwa minat memilih mata pelajaran ekonomi berdominan pada tingkat sedang yaitu didapat 26 siswa dan 20%.

Dalam hasil pengujian analisis regresi logistik biner dari 129 reponden, diperoleh bahwa siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang, rata-rata minat memilih mata pelajaran ekonomi siswa perempuan dan laki-laki tidak berbeda dengan minat siswa laki-laki karena tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan minat memilih mata pelajaran ekonomi tidak dominan kepada siswa perempuan namun juga terhadap siswa laki-laki.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheng (2015) menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih menyukai mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan siswa laki-laki, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anders et al. (2018) menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih selektif dalam memilih mata pelajaran dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Dalam hasil pengujian analisis regresi logistik biner dari 129 reponden, diperoleh bahwa siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang, dengan variabel prestasi belajar hasilnya negatif dan tidak signifikan. Artinya tingginya nilai prestasi belajar siswa tidak menjadi pertimbangan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran ekonomi.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uerz et al. (2010), Davies & Ercolani (2018), Hutton et al (2009) bahwa prestasi belajar siswa mempengaruhi pilihan mereka terhadap mata pelajaran tertentu, dan siswa lebih cenderung belajar jika mereka memiliki nilai tinggi.

Dalam hasil pengujian analisis regresi logistik biner dari 129 reponden, diperoleh bahwa siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang, dengan variabel melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi hasilnya signifikan. Artinya jika siswa yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi memiliki peluang untuk memilih mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan yang lain.

Bagi siswa yang ingin melanjutkan perjalanannya setelah menyelesaikan masa sekolah dan ingin meneruskan ke perguruan tinggi. Tentu saja siswa akan dihadapkan dengan pilihan perguruan tinggi mana dan jurusan apa yang akan dipilihnya (Arifin & Ratnasari, 2017), akan tetapi banyak siswa yang tidak merasa sulit untuk menetapkan pilihan pada jurusan apa yang akan pilihnya, hal ini dikarenakan mata pelajaran yang siswa pilih selama di sekolah menengah mengatur mereka untuk menuju ke perguruan tinggi (Chevalier, 2011). Karena pemilihan mata pelajaran yang diajarkan lebih efektif untuk memperluas jangkauan pilihan yang mereka hadapi saat mendaftarkan diri ke perguruan tinggi (Hutton et al. 2009).

Dalam hasil pengujian analisis regresi logistik biner dari 129 reponden, diperoleh bahwa siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang variabel karakteristik guru yang terdiri dari indikator Kompetensi guru, tingkat pendidikan guru, kedekatan guru kepada siswa, pengalaman mengajar guru, jenis kelamin dan usia guru. Hasil ini tidak signifikan dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeyemi (2017) Dalam proses belajar mengajar siswa akan suasana kelas yang harmonis antara guru dan siswa akan membangun minat siswa dalam memilih mata pelajaran, pendekatan guru terhadap siswa dapat mempengaruhi pilihan mata pelajaran pada siswa.

Pengalaman mengajar guru, pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru akan memberikan manfaat dalam proses mengajar (Qomariah, 2016). Jenis kelamin dan usia guru, usia guru dan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi siswa pada minat memilih mata pelajaran. Dalam diskusi informal, Umur ditemukan mempengaruhi hubungan guru dan murid, misalnya, guru muda dilaporkan menderita ketidakmampuan untuk mempertahankan kode mereka dari kontak profesional / jarak sosial dengan siswa mereka sebagai hasilnya ini terpengaruh efektivitas mereka dalam mengajar, maka siswa akan malas untuk belajar dan minat untuk mempelajari suatu objek akan menurun (Nyamba & Mwajombe, 2012).

Dalam hasil pengujian analisis regresi logistik biner dari 129 reponden, diperoleh bahwa siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang variabel karakteristik guru yang terdiri dari indikator intruksi dan bimbingan orang tua, tingkat pendidikan keluarga, latar belakang ekonomi keluarga, dan lingkungan keluarga. Hal ini membuktikan karakteristik keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi, dengan demikian jika karakteristik keluarga semakin besar maka probabilitas siswa untuk memilih mata pelajaran ekonomi semakin besar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mbagwu & Ajaegbu (2016) anak yang orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan tinggi tidak memiliki banyak kesulitan dalam menentukan pilihan. Tingkat pendidikan formal yang di selesaikan dapat membawa pengaruh pada kehidupan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Davies et al. (2008) menyampaikan latar belakang ekonomi keluarga yang tinggi berdampak pada pilihan mata pelajaran di SMA. Tingginya latar belakang ekonomi keluarga, memungkinkan siswa belajar di rumah dengan fasilitas yang memadai, dan membuat kemampuan siswa semakin terarah dalam setiap bidang akademis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasmito et al. (2013) mengungkapkan lingkungan keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak agar giat dan berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Suasana rumah, lingkungan sosial keluarga yang baik mendukung akan mendukung anak untuk belajar dengan baik. (Iannelli & Duta, 2018).

Dalam hasil pengujian analisis regresi logistik biner dari 129 reponden, diperoleh bahwa siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang variabel karakteristik sekolah yang terdiri dari indikator Lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kurikulum sekolah. Hal ini membuktikan karakteristik sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi,

dengan demikian bahwa jika karakteristik sekolah semakin besar maka probabilitas siswa untuk memilih mata pelajaran ekonomi semakin besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndalichako & Komba (2014) siswa memulai pendidikan dengan harapan bahwa sekolah akan memberi mereka lingkungan yang memungkinkan mereka untuk secara bebas menentukan mata pelajaran yang akan dipelajari berdasarkan kemampuan dan minat mereka.

Penelitian yang dilakukan Suryani (2017) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran, dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka siswa bisa lebih mudah mempelajari materi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang studi.

Penelitian mengenai kurikulum sekolah yang dilakukan oleh Fadil & Ismiyati (2015) bahwa kurikulum ialah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. minat siswa dalam pemilihan mata pelajaran individu didorong oleh kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah (Jin et al. 2011).

## **KESIMPULAN**

Hasil presentasi minat memilih mata pelajaran ekonomi pada kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang yaitu didapatkan pada tingkat sedang.

Minat memilih mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang baik perempuan maupun laki-laki tidak berbeda tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tingginya nilai prestasi belajar siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang tidak menjadi pertimbangan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran ekonomi.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi. Artinya jika siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki peluang untuk memilih mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan yang lain.

Karakteristik guru yang terdiri dari indikator Kompetensi guru, tingkat pendidikan guru, kedekatan guru kepada siswa, pengalaman mengajar guru, jenis kelamin dan usia guru tidak memiliki pengaruh bagi siswa kelas 12 IPS Kabupaten Tangerang terhadap pemilihan mata pelajaran ekonomi.

Karakteristik keluarga yang terdiri dari indikator intruksi dan bimbingan orang tua, tingkat pendidikan keluarga, latar belakang ekonomi keluarga, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi, artinya jika karakteristik keluarga semakin besar maka probabilitas siswa pada siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang dalam memilih mata pelajaran ekonomi semakin besar.

Karakteristik sekolah yang terdiri dari indikator Lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kurikulum sekolah berpengaruh terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi, yang artinya jika karakteristik sekolah semakin besar maka probabilitas siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang dalam memilih mata pelajaran ekonomi semakin besar.

*Gender*, prestasi belajar, karakteristik guru, karakteristik keluarga dan karakteristik sekolah. Dari keenam variabel tersebut paling tidak variabel melanjutkan ke perguruan tinggi, karakteristik keluarga dan karakteristik sekolah berpengaruh signifikan, artinya probabilitas pemilihan mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas 12 IPS SMAN 18 Kabupaten Tangerang dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel tersebut.

## **IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan minat memilih mata pelajaran ekonomi pada UNBK kelas 12 IPS di SMAN 18 Kabupaten Tangerang ditinjau dari prestasi belajar siswa berimplikasi terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi pada UNBK.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berimplikasi terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Karakteristik guru yang meliputi kompetensi guru, kedekatan guru dan siswa, pengalaman mengajar guru, jenis kelamin dan usia guru tidak berimplikasi terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi.

Karakteristik keluarga intruksi dan bimbingan orang tua, tingkat pendidikan keluarga, latar belakang ekonomi keluarga, dan lingkungan keluarga berimplikasi terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi. Karakteristik sekolah Lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kurikulum sekolah tidak berimplikasi terhadap minat memilih mata pelajaran ekonomi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adeyemi, M. B. (2017). Factors influencing the choice of geography as an optional subject: A case of a Senior Secondary School in Botswana. *Journal of Social Sciences*, 20(2), 101–104. <https://doi.org/10.1080/09718923.2009.11892727>
- Adiputra, S., & Mujiyati. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia. *Jurnal Konselor*, 6(4), 150–157. <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>
- Anders, J., Henderson, M., Moulton, V., & Sullivan, A. (2018). The role of schools in explaining individuals' subject choices at age 14. *Oxford Review of Education*, 44(1), 75–93. <https://doi.org/10.1080/03054985.2018.1409973>
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 77–82.
- Chevalier, A. (2011). Subject choice and earnings of UK graduates. *Economics of Education Review*, 30(6), 1187–1201. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2011.04.007>
- Davies, P., & Ercolani, M. G. (2018). Hard and soft choice? Subject selection by schools and students. *Oxford Review of Education*, 45(1), 1–31. <https://doi.org/10.1080/03054985.2018.1469483>
- Davies, P., Telhaj, S., Hutton, D., Adnett, N., & Coe, R. (2008). Socioeconomic background, gender and subject choice in secondary schooling. *Educational Research*, 50(3), 37–41. <https://doi.org/10.1080/00131880802309358>
- Eva, R., & Siagian, F. (2015). Pengaruh minat siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 2(20), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Fadil, M. L., & Ismiyati. (2015). Faktor - faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 269–281.
- Ghazvini, S. D., & Khajehpour, M. (2011). Gender differences in factors affecting academic performance of high school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1040–1045. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.236>
- Hutton, D., Adnett, N., Davies, P., & Davies, N. (2009). Choosing in schools: locating the benefits of specialisation. *Oxford Review of Education*, 35(2), 147–167. <https://doi.org/10.1080/03054980802643298>
- Iannelli, C., & Duta, A. (2018). Inequalities in school leavers' labour market outcomes: do school subject choices matter? *Oxford Review of Education*, 44(1), 56–73. <https://doi.org/10.1080/03054985.2018.1409970>
- Jin, W., Muriel, A., & Sibieta, L. (2011). *Subject and course choices at ages 14 and 16 amongst young people in england: insights from behavioural economics*. London : Department for Education.
- Mbagwu, M. I., & Ajaegbu, O. O. (2016). Influence of parents educational background on career choice of teenagers among senior secondary school students in Owerri. *Edorium Journals*, 2, 14–20. <https://doi.org/10.5348/P13-2016-9-OA-3>
- Munisah, & Khusaini. (2017). Pengaruh gender, status bekerja dan status perkawinan terhadap prestasi akademik. *Jurnal KREATIF*, 5(1), 76–98.
- Ndalichako, J. L., & Komba, A. A. (2014). Students' subject choice in secondary schools in tanzania: A matter of students' ability and interests or forced circumstances? *Social Sciences*, 2, 49–56. <https://doi.org/10.4236/jss.2014.28008>
- Nyamba, S. Y., & Mwajombe, K. K. (2012). Students' preferences on science subjects: does this affect

- their performance? A case of udzungwa secondary school , Kilolo , Iringa , Tanzania. *International Journal of Science and Technology*, 2(8), 556–560.
- Park, S., & Park, S. (2018). Coeducation, academic performance, and subject choice: evidence from quasi-random classroom assignments. *Education Economics*, 26(6), 574–592. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1515310>
- Qomariah, S. (2016). Pengaruh kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dalam pembelajaran ipa SD di gugus II distrik nabire. *Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 26–34.
- Rahmadani, A. T., & Arif, M. (2017). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat siswa memilih jurusan IPS di Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Pinang. *Journal of Engineering & Processing Management*, 9(1), 78–87. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6040>
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Sasmito, Agus, Sukardi, F., & Tarmudji, T. (2013). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar menafsirkan persamaan akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Mardasiswa semarang tahun pelajaran 2011/2012 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economi Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Sheng, X. (2015). Gender and habitus: parental involvement in students' subject choices in China. *Journal of Gender Studies*, 24(2), 227–238. <https://doi.org/10.1080/09589236.2013.856752>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2017). Manajemen sarana prasarana dan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 158–174. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v7i2.2327>
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>
- Uerz, D., Dekkers, H., & Dekkers, H. (2010). Mathematics and language skills and the choice of science subjects in secondary education. *Educational Research and Evaluation*, 10(2), 37–41. <https://doi.org/10.1076/edre.10.2.163.27908>